

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

“Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu diamati dalam penelitian. Dengan demikian variabel dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diukur” (Sunanto dkk, 2006 hlm. 12). Ada yang mempengaruhi dan ada yang dipengaruhi. Terdapat variabel bebas (*intervensi*) dan variabel terikat (*target behavior*).

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Media *Adobe Flash* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan di SLB C Summersari “ ini memiliki dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan (Sunanto J, 2006, hlm. 12). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *Adobe Flash*. Menurut Nurtantio dan Syarif (dalam Arfani, 2017, hlm. 2) menyebutkan “Media *Adobe Flash* merupakan program animasi yang juga mendukung pemrograman dengan Action Script, program ini tepat digunakan untuk mengembangkan MPI (Multimedia Pembelajaran Interaktif) karena mendukung animasi, gambar, image, teks & pemrograman”. Hal ini menunjukkan *Adobe Flash* dapat menarik minat membaca anak tunagrahita dikarenakan didalamnya terdapat animasi, gambar, image dan teks. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan media *Adobe Flash* diantaranya sebagai berikut:

1) Masuk ke program media *Adobe Flash*.

Tampilan pertama yang akan muncul pada menu utama dalamnya memuat menu (**Mulai**) untuk memulai pembelajaran, dan menu (**Keluar**) untuk mengakhiri pembelajaran atau keluar dari aplikasi.

Ernawati, 2018

**PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C SUMBERSARI**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1
Tampilan Utama Media Adobe Flash

- 2) Klik pilihan menu (**Mulai**) sebagai langkah untuk masuk pada pembelajaran. Pada menu ini terdapat beberapa pilihan dan menu (**Keluar**).



Gambar 3.2
Tampilan Menu Media Adobe Flash

- 3) Langkah selanjutnya untuk menggunakan aplikasi ini, anak diminta untuk memilih menu Materi di menu utama untuk memulai belajar membaca.

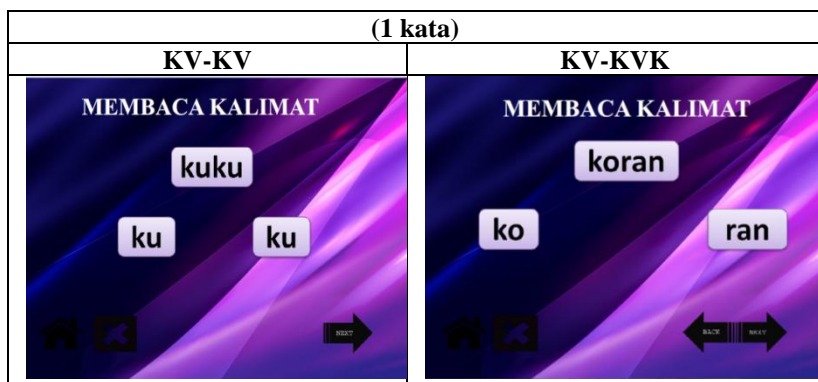


Gambar 3.3
Tampilan Materi Media Adobe Flash

Pada menu materi terdapat beberapa menu diantaranya menu 1 kata, menu 2 kata dan menu 3 kata. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Menu 1 Kata

Pada menu ini, anak belajar membaca kata yang terdiri dari satu kata sederhana tersusun dari suku kata yang berpola Konsonan Vokal- Konsonan Vokal (KV-KV) dan Konsonan Vokal- Konsonan Vokal konsonan (KV-KVK).



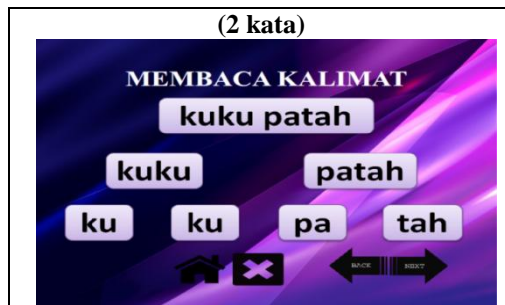
Gambar 3.4
Tampilan Membaca 1 Kata Media Adobe Flash

Ernawati, 2018

PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C SUMBERSARI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menu 2 Kata

Pada menu ini, anak belajar membaca frase terdiri dua kata yang tersusun dari gabungan suku kata yang berpola Konsonan Vokal- Konsonan Vokal (KV-KV) dan Konsonan Vokal- Konsonan Vokal konsonan (KV-KVK).



Gambar 3.5

Tampilan Membaca 2 Kata Media *Adobe Flash*





Menu 3 Kata

Pada menu ini, anak belajar membaca kalimat yang terdiri dari tiga kata berpola subjek-predikat-objek gabungan dari suku kata berpola Konsonan Vokal- Konsonan Vokal (KV-KV) dan Konsonan Vokal- Konsonan Vokal konsonan (KV-KVK).

(3kata)



Gambar 3.6
Tampilan Membaca 3 Kata Media Adobe Flash

- 4) Anak diminta mengklik menu **(1 kata)**, **(2 kata)**, dan **(3 kata)** kemudian anak diminta untuk menggeserkan kursor untuk memunculkan suara secara berbarengan antara penunjukkan kursor terhadap kata yang tertulis dengan suara yang diharapkan. Kemudian anak menirukan suara yang sudah didengarnya dari komputer seperti suku kata, kata maupun kalimat.
- 5) Anak dibimbing untuk meng-klik icon () untuk lanjut ke kata atau kalimat selanjutnya dan icon () untuk kembali ke kata kalimat sebelumnya.
- 6) Apabila materi sudah selesai anak diminta untuk meng-klik icon () untuk kembali ke menu () untuk keluar dari aplikasi.
- 7) Langkah selanjutnya untuk evaluasi, anak diminta untuk meng-klik menu **(Soal)** untuk mengevaluasi hasil belajar.

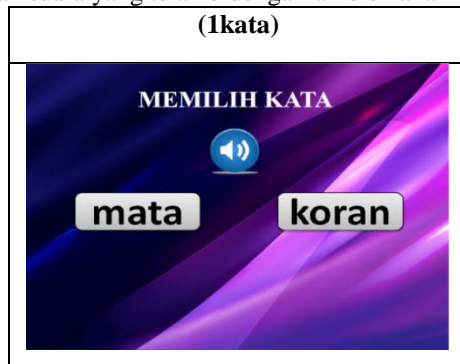


Gambar 3.7
Tampilan Soal Media Adobe Flash

Pada menu soal terdapat beberapa menu diantaranya menu 1 kata, menu 2 kata dan menu 3 kata. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Menu 1 kata

Pada menu ini, untuk mengukur kemampuan belajar membaca anak akan diberikan soal yang berisi tentang membaca kata yang terdiri dari satu kata sederhana tersusun dari suku kata yang berpola Konsonan Vokal- Konsonan Vokal (KV-KV) dan Konsonan Vokal- Konsonan Vokal konsonan (KV-KVK), di dalamnya terdapat pilihan jawaban yang sesuai dengan suara yang telah didengarkan oleh anak



Gambar 3.8
Tampilan Soal 1 Kata Media Adobe Flash

Ernawati, 2018

PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C SUMBERSARI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menu 2 Kata

Pada menu ini, untuk mengukur kemampuan belajar membaca anak akan diberikan soal yang berisi tentang membaca frase terdiri dua kata yang tersusun dari gabungan suku kata yang berpola Konsonan Vokal- Konsonan Vokal (KV-KV) dan Konsonan Vokal- Konsonan Vokal konsonan (KV-KVK), di dalamnya terdapat pilihan jawaban yang sesuai dengan suara yang telah didengarkan oleh anak.



Gambar 3.9
Tampilan Soal 2 Kata Media Adobe Flash

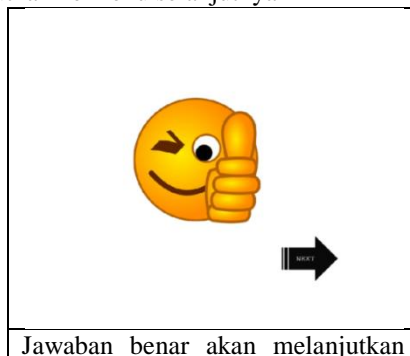
Menu 3 Kata

Pada menu ini, untuk mengukur kemampuan belajar membaca anak akan diberikan soal yang berisi tentang membaca kalimat yang terdiri dari tiga kata berpola subjek-predikat-objek gabungan dari suku kata berpola Konsonan Vokal- Konsonan Vokal (KV-KV) dan Konsonan Vokal- Konsonan Vokal konsonan (KV-KVK), di dalamnya terdapat pilihan jawaban yang sesuai dengan suara yang telah didengarkan oleh anak.



Gambar 3.10
Tampilan Soal 3 Kata Media Adobe Flash

- 8) Anak diminta untuk meng-*klik* menu soal yang dimulai dari menu **(1kata)**, menu **(2kata)**, dan terakhir menu **(3kata)**.
- 9) Anak diminta untuk mendengarkan suara yang muncul dari komputer.
- 10) Anak diminta untuk mencari kata yang sesuai dengan suara yang muncul dengan membacanya menggunakan suara yang lantang satu persatu kemudian meng-*klik* jawaban yang menurut peserta didik benar atau sesuai dengan suara yang keluar dari komputer.
- 11) Apabila jawabannya benar akan diberikan emot untuk melanjutkan ke menu selanjutnya



Jawaban benar akan melanjutkan

Ernawati, 2018

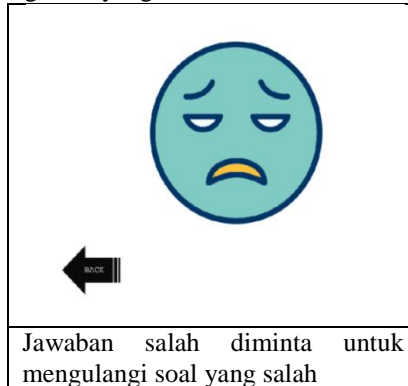
PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C SUMBERSARI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ke soal selanjutnya.

Gambar 3.11

Tampilan Jawaban Benar Media Adobe Flash



- 12) Apabila jawabannya benar akan diberikan emot untuk mengulangi soal yang salah



Gambar 3.12

Tampilan Jawaban Salah Media Adobe Flash

- 13) Apabila materi sudah selesai anak diminta untuk meng-klik

icon () untuk kembali ke menu () untuk keluar dari aplikasi.

2. Variable terikat

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013, hlm. 61). Variabel terikat biasanya disebut dengan sasaran perilaku atau target behavior, maka target behavior dari penelitian ini yaitu membaca permulaan. Membaca permulaan dapat diartikan sebagai kegiatan mengenal huruf dan bunyi pelafalan huruf, kemudian mengartikan rangkaian huruf menjadi kata, serta

Ernawati, 2018

PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C SUMBERSARI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengartikan susunan kata menjadi kalimat (Rahim, 2009, hlm. 2). Adapun target behavior yang akan dicapai dalam penelitian ini akan dibatasi pada kemampuan membaca permulaan. Jadi, pada penelitian ini target behavior yang akan dicapai adalah membaca kata berpola KV-KV dan KV-KVK, membaca frase terdiri dari dua kata yang tersusun dari gabungan suku kata berpola KV-KV dan KV-KVK serta membaca kalimat sederhana terdiri dari Subjek-Predikat-Objek yang terdapat dilingkungan sekitar anak. Kemampuan membaca permulaan akan diukur dari hasil tes yang diambil sebelum dan sesudah anak mendapatkan perlakuan dengan media *Adobe Flash*.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Menurut pendapat Arikunto (2013, hlm.9) mengemukakan bahwa "eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang disengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan melihat sebab akibat dari suatu perlakuan". Penelitian eksperimen ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SRR) hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang yang digunakan dalam waktu tertentu.

Pada penelitian ini menggunakan desain subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) dengan desain yaitu A-B-A. Menurut Sunanto (2005, hlm. 59) menyebutkan bahwa:

Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Pada desain A-B-A target *behaviour* diukur secara kontinyu pada kondisi *baseline-1* (A_1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada intervensi (B). Kondisi pada *baseline-2* (A_2) dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

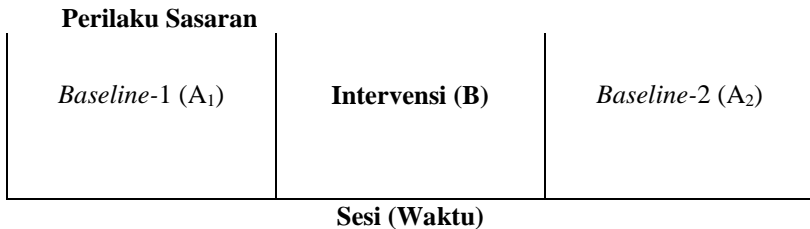
Ernawati, 2018

PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C SUMBERSARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desain A-B-A dibagi menjadi tiga tahapan kondisi, yaitu A-1 adalah *baseline-1* (A_1), B adalah fase perlakuan atau intervensi dan A-2 adalah *baseline-2* (A_2), dalam ketiga fase tersebut dilakukan beberapa sesi. Penelitian ini dilakukan setiap hari dan dihitung sebagai sesi. Dalam penelitian ini subyek tunggal dengan desain A-B-A digambarkan sebagai berikut:

Grafik 3.1
Desain A-B-A



Keterangan :

A_1 (*baseline-1*)

A_1 (*baseline-1*) adalah suatu gambaran murni sebelum diberikan perlakuan. Gambaran murni tersebut adalah kondisi awal kemampuan anak dalam membaca permulaan. Pada fase ini, subjek diberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam membaca permulaan dengan tes membaca permulaan, adapun kata yang diberikan akan disesuaikan dengan isi media *Adobe Flash*. Tes kemampuan awal subjek dilakukan selama 4 sesi dan sampai data yang diperoleh stabil.

B (intervensi)

Intervensi yaitu suatu gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki subjek selama diberikan perlakuan secara berulang-ulang dengan melihat hasil pada saat intervensi. Intervensi yang diberikan dengan menggunakan media *Adobe Flash* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan. pada fase intervensi ini akan dilakukan sebanyak 8 sesi, dengan lama waktu 2x30 menit per sesi.

Ernawati, 2018

PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C SUMBERSARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

A₁ (baseline-2)

A₁(baseline-2) adalah kondisi subjek dalam membaca permulaan setelah diberikan intervensi atau perlakuan. Pada fase ini subjek diberikan tes untuk mengetahui pengaruh dan pengukuran peningkatan dari perlakuan yang diberikan yakni penggunaan media *Adobe Flash* untuk melatih kemampuan membaca permulaan subjek. Tes yang diberikan adalah tes membaca permulaan yang telah disesuaikan dengan isi media *Adobe Flash*. Tes ini dilakukan setelah diberikan jeda waktu selama 7 hari dari fase intervensi (B) dan pada fase ini dilaksanakan sebanyak 4 sesi.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan.

Responden yang dijadikan subjek penelitian berjumlah satu orang. Adapun identitas subjek sebagai berikut:

Nama Peserta didik	: DV
Tempat / Tanggal Lahir	: Bandung, 12 februari 2005
Kelas	: 6 (enam) SDLB
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jenis Kelainan	: Tunagrahita Ringan
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Setrawangi A no.40 RT 04/RW 15
Nama Ayah	: Asep Muhari
Nama Ibu	: Darjatini

Hasil pengamatan peneliti pada siswa tunagrahita ringan kelas VI Sekolah Dasar SLB C Sumpersari ditemui permasalahan pembelajaran membaca permulaan pada materi Bahasa Indonesia, terdapat siswa tunagrahita ringan yang masih mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan, anak sudah mampu merangkaikan huruf menjadi suku kata yang berpola Konsonan Vokal (KV), tapi anak belum mampu merangkai huruf menjadi suku kata Konsonan Vokal Konsonan (KVK) dan merangkai suku kata menjadi kata yang utuh.

2. Lokasi Penelitian

Ernawati, 2018

PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C SUMBERSARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lokasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SLB-C Sumpersari yang berada di Jl. Majalaya Nomor 2 Antapami Kota Bandung.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Istumen penelitian menurut Sugiyono (2014, hlm. 148) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sedangkan Arikunto (2013, hlm. 203) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah “Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa instrumen adalah cara untuk memperoleh data dan mengumpulkan data yang sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa tes lisan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh anak. Tes lisan ini diberikan pada kondisi fase *baseline-1* (A₁) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan mengenai membaca kata berpola KV-KV dan KV-KVK, membaca frase terdiri dari dua kata yang tersusun dari gabungan suku kata berpola KV-KV dan KV-KVK serta membaca kalimat sederhana terdiri dari Subjek-Predikat-Objek anak tunagrahita ringan sebelum diberikan perlakuan atau intervensi. Selanjutnya pada kondisi (B) yaitu intervensi diberikan setelah mengetahui kondisi awal membaca anak tunagrahita ringan. Kemudian, diberikan perlakuan untuk meningkatkan membaca permulaan mengenai membaca kata berpola KV-KV dan KV-KVK, membaca frase terdiri dari dua kata yang tersusun dari gabungan suku kata berpola KV-KV dan KV-KVK, serta membaca kalimat sederhana terdiri dari Subjek-Predikat-Objek yang terdapat dilingkungan sekitar anak dengan menggunakan media *Adobe Flash*. Pada kondisi fase *baseline-2* (A₂) diberikan kembali tes untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca kata berpola KV-KV dan KV-KVK, membaca frase terdiri dari dua kata yang tersusun dari gabungan suku kata berpola KV-KV dan KV-KVK serta membaca kalimat sederhana terdiri dari

Ernawati, 2018

PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C SUMBERSARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subjek-Predikat-Objek yang terdapat dilingkungan sekitar anak dengan tidak menggunakan media *Adobe Flash* atau tidak diberikan perlakuan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian:

a. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan rancangan dari penyusunan butir-butir soal sesuai dengan variabel yang akan diukur. Penyusunan kisi-kisi instrumen ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang indikator yang diterapkan pada butir-butir soal kemampuan membaca permulaan. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi- Kisi Instrumen
Kemampuan Membaca Permulaan

Variabel Penelitian	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Jenis Tes	Jml Soal
Kemampuan membaca permulaan	1. Membaca kata	1.1. Membaca kata yang terdiri dari suku kata berpola KV-KV (contoh: ba-ju) dan KV-KVK (contoh:ba-tik)	Tes Lisan	10
	2. Membaca frase	2.1. Membaca frase terdiri dua kata yang tersusun dari gabungan suku kata yang berpola KV-KV dan KV-KVK contoh : ba-ju ba-tik	Tes Lisan	10
	3. Membaca kalimat	3.1. Membaca kalimat yang terdiri dari tiga kata berpola subjek-predikat-objek. Contoh: toko baju batik	Tes Lisan	10

Ernawati, 2018

PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C SUMBERSARI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Membuat Butir Soal

Pembuatan butir soal disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan pada kisi-kisi soal. Jumlah butir soal secara keseluruhan yaitu 30 soal dengan setiap aspek kemampuan memiliki 30 butir soal. Adapun bentuk dari butir soal sebagai berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan

Variabel Penelitian	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Butir Instrumen	Penilaian	
				0	1
K E M A M P U A N	1. Membaca kata	1.1. Membaca kata yang terdiri dari suku kata berpola KV-KV dan KV-KVK	bacalah kata dibawah ini !		
			1. kuku		
			2. gigi		
			3. jari		
			4. kaki		
			5. mata		
			6. koran		
			7. batik		
			8. gelas		
			9. botol		
M E M B A C A	2. Membaca frase	2.1. Membaca frase terdiri dari dua kata yang tersusun dari gabungan suku kata berpola KV-KV	Bacalah kata dibawah ini !		
			1. kuku patah		
			2. gosok gigi		
			3. gigit jari		
			4. sakit kaki		
			5. mata bulat		
			6. baca Koran		
			7. baju batik		
			8. gelas biru		
			9. botol kaca		

Ernawati, 2018

PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C SUMBERSARI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P E R M U L A A N		dan KV-KVK	10. galon bibi		
	3. Membaca kalimat	3.1. Membaca kalimat yang terdiri dari tiga kata berpola subjek-predikat-objek.	Bacalah kata dibawah ini ! 1. kuku jari patah		
			2. roni gosok gigi		
			3. hedi gigit jari		
			4. nenek sakit kaki		
			5. mata kiki bulat		
			6. deni baca koran		
			7. toko baju batik		
			8. gelas biru jatuh		
			9. botol kaca pecah		
		10. galon bibi rusak			

c. Sistem Penilaian Butir Soal

Setelah pembuatan butir soal ditentukan yang berjumlah 30 butir soal, selanjutnya dibuat suatu penilaian terhadap butir soal. Penilaian digunakan untuk mendapatkan skor pada tahap *baseline-1* (A_1), *intervensi* dan *baseline-2* (A_2). Adapun kriteria penilaian dalam instrumen, akan dipaparkan dalam tabel sebagai:

Tabel 3.3
Penilaian Butir Soal Membaca Permulaan

Skor 0	Skor 1
jika anak tidak dapat membaca dengan benar	jika anak dapat membaca dengan benar

Data yang diperoleh kemudian dicatat dan kemudian diolah dalam jenis ukuran variabel terikat, yaitu presentase. Menurut Sunanto (2006, hlm. 16) “presentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu prilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%”.

Ernawati, 2018

PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C SUMBERSARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{butir soal yang dibaca benar}}{\sum \text{jumlah butir soal}} \times 100\%$$

d. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP merupakan langkah yang sangat penting karena RPP merupakan pegangan bagi seorang guru dalam pembelajaran di dalam kelas. Adapun pemaparan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut dapat dilihat lebih jelas di bagian lampiran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Dengan adanya pengumpulan data dapat memperlihatkan pengaruh media *Adobe Flash* terhadap membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan setelah diberikan perlakuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi.

a. Tes

Tes dalam penelitian ini berupa instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan dalam aspek membaca kata berpola KV-KV dan KV-KVK, membaca frase terdiri dari dua kata yang tersusun dari gabungan suku kata berpola KV-KV dan KV-KVK, serta membaca kalimat sederhana terdiri dari Subjek-Predikat-Objek. Tes ini berupa tes lisan sebanyak 30 soal dan dilakukan dalam tiga tahapan, tahapan-tahapan tersebut adalah tahap *baseline-1* (A₁) tahap intervensi (B) dan *baseline-2* (A₂)

b. Dokumentasi

Selain dengan tes, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dan mencatat informasi mengenai subjek penelitian selama penelitian berlangsung mulai dari sebelum, selama dan setelah diberikan intervensi. Selain itu, peneliti mengumpulkan informasi data mengenai kemampuan membaca permulaan anak dengan mendokumentasikan

melalui foto dan video. Data yang telah dikumpulkan peneliti bisa mendapatkan gambaran mengenai kemampuan anak sebelum intervensi, selama intervensi dan sesudah intervensi.

E. Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas

Instrumen yang baik adalah instrumen yang telah telah diujicobakan atau teruji kelayakannya terlebih dahulu. Uji coba instrumen yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang telah dibuat untuk penelitian kemudian diuji tingkat validitasnya. Peneliti harus mengetahui layak atau tidaknya instrumen penelitian, karena instrumen penelitian merupakan alat tes yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Instrumen penelitian dapat dikatakan layak digunakan sebagai alat tes apabila memenuhi beberapa syarat atau kriteria diantaranya instrumen harus valid.

Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 182) “untuk menguji validitas isi, dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan rancangan yang telah ditetapkan”. Penggunaan validitas isi ini dilakukan dengan melakukan penilaian atau konsultasi dengan beberapa ahli (*expert-judgement*). Pengujian pada instrumen bertujuan untuk mengetahui bahwa instrumen yang telah dibuat dapat digunakan tanpa perbaikan, atau ada perbaikan, layak atau valid tidaknya untuk digunakan dalam penelitian.

Penilaian validitas instrumen dilakukan oleh tiga orang, terdiri dari dua orang dosen jurusan pendidikan khusus UPI sebagai ahli dan satu orang guru SLB-C Sumbersari Bandung sebagai tenaga pengajar. Berikut daftar penilai ahli tersebut:

Tabel 3.4
Daftar Penilai Ahli Validitas Instrumen

No.	Nama	Jabatan	Instansi
1	Een Ratnengsih, M.Pd	Dosen	UPI
2	Dr. H. Maman Abdurahman SR, M.Pd	Dosen	UPI
3	Entin Supriatin S.Pd.	Guru	SLB-C Sumbersari

Ernawati, 2018

PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C SUMBERSARI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji validitas ini dilakukan dengan cara menghitung besarnya presentase pada butir tes dengan indikator/tujuan, hal ini disebabkan butir tes yang telah dibuat harus diketahui cocok atau tidaknyanya dengan indikator yang ada. Susetyo (2015, hlm. 116) menyebutkan bahwa “butir tes dinyatakan valid apabila persentase kecocokan butir tes dengan indikator mencapai lebih besar dari 50%”. Adapun uji validitas ini diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{\Sigma f} \times 100 \%$$

(rumus dikutip dari Susetyo, 2015, hlm. 116)

Keteranga: P : Presentasi
F : Frekuensi cocok menurut ahli
 Σ : Jumlah ahli penilaian

Berdasarkan hasil penilaian perhitungan validitas pada masing-masing butir instrumen tes membaca permulaan anak tunagrahita ringan didapatkan hasil bahwa seluruh butir instrumen dinyatakan valid dengan presentase penilaian 100%. Dengan perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tes membaca permulaan anak tunagrahita ringan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk proses pengamatan dalam penelitian.

2. Relibilitas

Jika instrumen sudah dinyatakan layak untuk digunakan, selanjutnya instrumen tersebut harus diuji reliabilitasnya. Menurut Bungin (2010, hlm. 96) mendefinisikan “Relibilitas adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan”. Reliabilitas juga terbagi menjadi beberapa jenis, reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *test-retest*. Sugiono (2014, hlm 184) menyebutkan “Pengujian reliabilitas dengan *test-retest* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden. Jadi, *instrumennya sama respondennya sama, dan waktu yang berbeda*”. Reliabilitas menunjukkan kemantapan atau konsistensi hasil pengukuran. Instrumen yang reliabel berarti

instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Sementara itu, menurut Susetyo (2015, hlm. 142) menyebutkan “suatu perangkat tes dinyatakan reliabel jika telah mencapai sekurang-kurangnya memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,50.”

Adapun instrumen diujicobakan kepada 5 orang siswa dengan karakteristik yang sama dengan objek penelitian ini. Uji reliabilitas akan menggunakan perhitungan Kuder Richardson (KR) ke 20, karena hasil dari penelitian diukur menggunakan skor dikotomi.

Berikut ini rumus KR ke 20:

$$\sigma_x^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2}$$

$$\rho_{KR20} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum pq}{\sigma_A^2} \right]$$

Keterangan:

σ_x^2 = varian skor tes

N = jumlah responden

p = proporsi jawaban benar

q = proporsi jawaban salah

k = jumlah butir tes

$\sum pq$ = jumlah perkalian jawaban benar dengan salah

ρ_{KR20} = koefisien reliabilitas

(rumus dikutip dari Susetyo, 2015, hlm. 151)

Berdasarkan hasil penghitungan uji reliabilitas instrumen kemampuan membaca permulaan diperoleh hasil 0,825. Maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel karena hasil yang diperoleh sudah memenuhi kriteria reliabilitas. Dengan kata lain, alat ukur atau instrumen penelitian ini dapat dipercaya atau diandalkan hasilnya jika dilakukan pengesanan secara berulang dan dilakukan kepada anak yang memiliki karakteristik yang sama. Dengan kata lain, instrumen penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian ini.

F. Prosedur Penelitian

Ernawati, 2018

PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C SUMBERSARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prosedur yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang ditempuh dalam persiapan penelitian ini yaitu:

a. Studi Pendahuluan

Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah melakukan peninjauan ke tempat yang dituju yaitu SLB C Summersari untuk mencari informasi sebagai bahan penelitian berupa gambaran subjek penelitian yang ada di lapangan.

b. Mempersiapkan Perjanjian

- 1) Membuat proposal penelitian.
- 2) Mengikuti seminar proposal penelitian.
- 3) Mengurus surat pengantar permohonan pengangkatan dosen pembimbing dari Departemen Pendidikan Khusus.
- 4) Permohonan surat keputusan Dekan FIP mengenai pengangkatan dosen pembimbing dan surat pengantar izin penelitian untuk ke Direktorat melalui Direktorat Akademik.
- 5) Mengurus surat izin penelitian melalui Direktorat Akademik untuk ke Badan kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL).
- 6) Membuat surat pengantar penelitian ke KESBANGPOL berdasarkan surat pengantar dari Direktorat Akademik.
- 7) Menyerahkan surat pengantar dari KESBANGPOL ke Dinas Pendidikan Jawa Barat.
- 8) Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SLB C Summersari

c. Menyusun alat pengumpulan data/instrumen

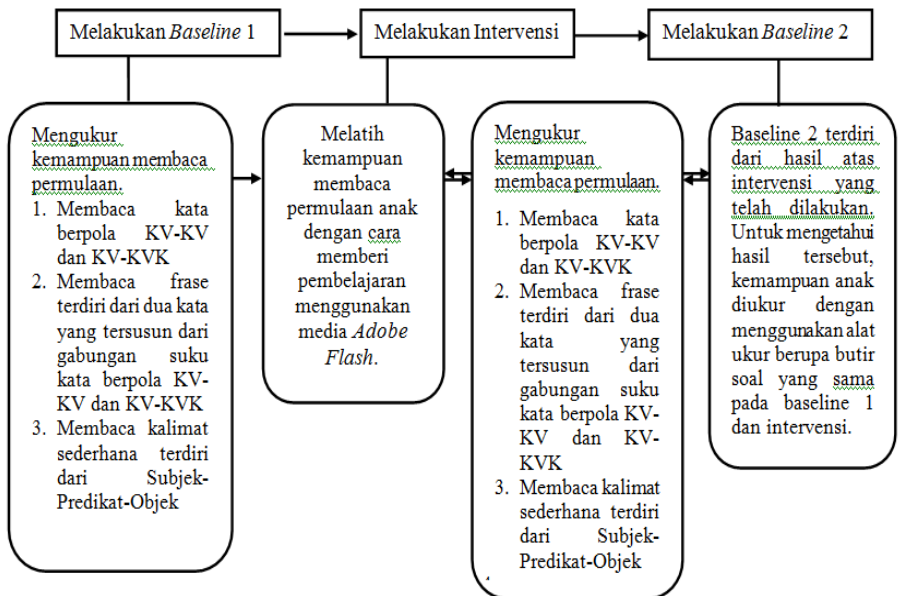
Kegiatan yang dilakukan penulis pada tahap ini yaitu mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes.

- d. Melakukan uji validitas instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan dengan cara meminta penilaian kepada para ahli (*Expert Judgement*). Para ahli tersebut adalah dua orang dosen Pendidikan Khusus dan satu orang guru SLB C Summersari.
- e. Melakukan uji reliabilitas instrumen penelitian uji reliabilitas dilakukan dengan cara instrumen dari karakteristik yang sama dengan objek.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan Baseline 1 (A1)
- b. Melakukan Intervensi (B)
- c. Melakukan Baseline 2 (A2)
- d. Membuat perhitungan tabel skor pada fase A1, B, dan A2
- e. Menjumlah semua skor
- f. Membandingkan semua skor
- g. Membuat analisis berbentuk grafik
- h. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi
- i. Berikut merupakan bagan langkah-langkah pelaksanaan penelitian

Bagan 3.1 Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian



G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Sunanto (2005, hlm.35) menyebutkan “Pada penelitian *Subject Single Research*, grafik memegang peranan yang utama dalam proses analisis”. Pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama yaitu, 1) untuk membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi, dan (2) untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat. Pada penelitian ini, proses analisis dengan visual grafik diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran stabilitas kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan melalui menggunakan media *Adobe Flash*.

Ernawati, 2018

PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C SUMBERSARI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sunanto (2005, hlm.37) menyebutkan terdapat beberapa komponen penting dalam grafik antara lain sebagai berikut :

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari dan tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi dan durasi)
3. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%.
5. Lebel Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi.
6. Garis Perubahan Kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut yaitu:

1. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1* (A_1) dari setiap subjek pada tiap sesi.
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi (B) dari subjek pada tiap sesi.
3. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2* (A_2) dari setiap subjek pada setiap sesi.
4. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1* (A_1), kondisi intervensi (B), dan *baseline-2* (A_2).
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1* (A_1), skor intervensi (B) dan *baseline-2* (A_2).
6. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
7. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

Langkah penganalisaan dalam kondisi dan antar kondisi. Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis data dalam suatu kondisi,

misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Adapun komponen yang akan dianalisis dalam kondisi ini meliputi :

- a. Panjang Kondisi
Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase.
- b. Kecenderungan Arah
Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak.
- c. Tingkat Stabilitas (*level stability*)
Menunjukkan homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat dihitung dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean.
- d. Tingkat Perubahan (*level change*)
Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi.
- e. Jejak data
Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar.
- f. Rentang
Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*)

Adapun analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

- a. Variabel yang diubah
Dalam analisis data analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

Ernawati, 2018

PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C SUMBERSARI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya
Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (target *behaviour*) yang disebabkan oleh intervensi.
- c. Perubahan stabilitas dan efeknya
Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.
- d. Perubahan level data
Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu tingkat (level) perubahan data antara kondisi ditunjukkan selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi intervensi. Nilai selisih ini menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat sebagai pengaruh dari intervensi.
- e. Data yang tumpang tindih
Data tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.